

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI,  
PENGALAMAN KERJA DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP  
KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN DI LINGKUNGAN  
INSPEKTORAT PROVINSI JAMBI**

**Mufidah<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>*Alumni Magister Ilmu Akuntansi FEB Universitas Jambi*

**ABSTRACT**

*The title of this research is Analyze the Effect of Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism Towards the Quality of Examination Results in Jambi Province Environmental Inspectorate. This study aimed to analyze the effect of Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism towards the quality of examination results in Jambi Province Environmental Inspectorate simultaneously or partially. This research is a descriptive survey of the Office of the Jambi Provincial Inspectorate checks throughout the county and municipalities on SKPD in Jambi. Data is collected by field and library research. The time horizon used is cross section. The number of respondents that auditors and supervisors as much as 59 people. The data analysis to test the hypothesis is using multiple regression analysis by SPSS program. The result of this research shows that the Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism have significant effect towards the quality of examination results. Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism partially significant effect on the quality of inspection results, but independence only partially not significant effect. The effect of Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism towards the quality of examination results as much as 74 %*

*Keywords: Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience, and professional skepticism and the quality of examination results*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Skeptisisme Profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan di lingkungan inspektorat Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada dan berapa besarnya pengaruh independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan di lingkungan inspektorat Provinsi Jambi secara simultan maupun parsial. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang merupakan survei pada Kantor Inspektorat Provinsi Jambi yang melakukan pemeriksaan di seluruh SKPD di Kabupaten dan Kotamadya Jambi. Pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi lapangan. Periode waktu yang digunakan adalah cross sectional. Jumlah responden yaitu auditor dan pengawas sebanyak 59 orang. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hanya independensi yang tidak signifikan. Besarnya pengaruh independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme terhadap kualitas hasil pemeriksaan adalah sebesar 74%.

Kata Kunci: Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Skeptisisme Profesional dan Kualitas Hasil Pemeriksaan.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintahan yang bersih atau tata kelola yang baik (*good governance*) ditandai dengan dengan tiga pilar utama yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Semangat dari reformasi adalah untuk menciptakan pemerintahan yang *good governance* dan bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), Selain itu untuk meminimalkan terjadinya pemerintahan yang menyimpang dan tidak akuntabel diperlukan sistem akuntabilitas publik yang baik . Salah satu fungsi yang harus ada dalam proses akuntabilitas publik adalah fungsi pemeriksaan atau auditing (Halim dan Kusufi, 2012).

Menurut PP No.60 tahun 2008 Inspektorat Provinsi adalah aparat pengawasan pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur. Inspektorat Provinsi mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelak sanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan pen yelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota dan pelaksanaan pengawasan urusan pemerintahan di daerah Kabupaten/ Kota. Pentingnya pengawasan terhadap sektor publik (pemerintah ) adalah untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas, vertikal maupun horizontal terhadap pelayanan publik memastikan anggaran dikelola secara ekonomis, efisien, dan efektif, meminimalkan terjadinya kebocoran anggaran atau korupsi, dan memperbaiki manajemen secara berkelanjutan (Halim dan Kusufi 2012).

Menurut Havidz dan Jaka (2010), pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Audit sektor publik tidak hanya memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan sektor publik, tetapi juga menilai ketaatan aparatur pemerintahan terhadap undang–undang dan peraturan yang berlaku. Auditor sektor publik juga memeriksa dan menilai tingkat ekonomis, efisiensi serta efektivitas dari semua entitas, program, kegiatan, serta fungsi yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, bila kualitas audit sektor publik rendah, akan mengakibatkan risiko tuntutan hukum (*legitimasi*) terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi serta berbagai ketidakberesan.

Image Indonesia yang termasuk dalam sepuluh besar negara terkorup seakan telah menjadi budaya yang memasuki berbagai bidang kehidupan . Kenyataan yang terjadi di Provinsi Jambi dimana rilis daftar peringkat korupsi dari Pusat Pelaporan

Analisis dan Transaksi keuangan (PPATK), yang menyebut Provinsi Jambi peringkat lima sebagai daerah korupsi. (Tribun News Jambi, 18 September 2012). Hal ini membawa dampak bagi Inspektorat sebagai auditor dan pengawas internal daerah dalam membantu pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan menangani risiko yang paling signifikan.

Menurut Bastian (2011), Audit investigasi adalah kegiatan pemeriksaan dengan lingkup tertentu, yang tidak dibatasi periodenya, dan lebih spesifik pada area- area pertanggungjawaban yang diduga mengandung inefisiensi atau indikasi penyalahgunaan wewenang, dengan hasil audit berupa rekomendasi untuk ditindaklanjuti bergantung pada derajat penyimpangan wewenang yang ditemukan . Tujuan audit investigatif adalah mengadakan temuan lebih lanjut atas temuan audit sebelumnya, serta melaksanakan audit untuk membuktikan kebenaran berdasarkan pengaduan atau informasi dari masyarakat. Tanggung jawab pelaksanaan audit investigasi ada pada lembaga audit atau satuan pengawas. Dalam merencanakan dan melaksanakan audit investigasi, auditor menggunakan *skeptic profesionalisme* dan azas praduga tidak bersalah terutama jika audit yang dilaksanakan untuk mengetahui penyimpangan dan kecurangan (*fraud*) seperti korupsi, maka program audit harus diutamakan untuk maksud tersebut.

Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi saat membuka Rapat Koordinasi Pengawasan Daerah Nasional Tahun 2011 bertema ‘Meningkatkan Peran dan Fungsi Inspektorat Sebagai Penjamin Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan di Jakarta, pada hari Selasa 8 november 2011, Mengatakan: "Auditor internal pemerintah, terutama pemerintah daerah, dari sisi independensinya masih kurang, kapabilitas dan integritasnya juga belum memuaskan,karena independensi auditor internal pemerintah sangat diperlukan.. Auditor internal pemerintah saat ini menghadapi beragam tantangan. Diantaranya, harus melakukan pembaruan peran sehingga tugas dan fungsi auditor ke depan tidak hanya sebagai pengawas atau pemeriksa namun juga harus mampu berperan sebagai konsultan. ([www.jurnas.com](http://www.jurnas.com) ,10 November 2011).

Menurut Bastian (2011), Tuntutan reformasi manajemen keuangan daerah tidak hanya menghasilkan perubahan dalam pengelolaan keuangan internal pemerintah daerah, tetapi juga di kalangan aparat pengawas daerah . Dengan adanya sistem akuntansi keuangan daerah dan laporan keuangan daerah , peranan Bawasda ( Badan Pengawas Daerah ) lebih ditekankan untuk memastikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berjalan dengan baik dan laporan keuangan daerah disajikan dengan wajar . Peran tersebut di luar tugas –tugas awal bawasda sebelumnya sebagai

aparatus pengawas. Peranan dari Bawasda didorong untuk membantu kepala daerah dalam menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima oleh umum.

Tantangan di masa mendatang bagi auditor atau pemeriksa, sebagaimana dijelaskan oleh Ritonga (2010) dalam Halim dan Syam (2012), adalah adanya amanat UU Nomor 17 tahun 2003 untuk menerapkan akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual menurut pasal 36 ayat (1) UU Nomor 17 tahun 2003 dilaksanakan paling lambat 5 (lima) tahun. Pemerintah menetapkan PP Nomor 71 tahun 2010 yang memuat SAP berbasis akrual sebagai pengganti dari PP Nomor 24 Tahun 2005. Salah satu kondisi yang menjadi syarat untuk dapat menerapkan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah daerah adalah adanya dukungan dari pemeriksa laporan keuangan.

Menurut Halim dan Syam (2012), penetapan SAP berbasis akrual yang dimuat dalam lampiran I PP Nomor 71 Tahun 2010, secara teoritis dianggap tidak tepat karena masih digunakannya dua basis akuntansi dalam SAP tersebut, yaitu basis kas untuk pelaporan pelaksanaan anggaran dan basis akrual untuk pelaporan finansial. Penggunaan dua basis akuntansi ini mengarah pada penggunaan basis modifikasi, bukan basis akrual secara penuh. Demikian juga di pemerintahan Provinsi Jambi yang menggunakan dua basis tersebut.

Tahun 2011 daerah pemerintahan Provinsi dan Kotamadya Jambi baru memulai sistem informasi akuntansi yang baru yaitu SIPKD (Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah), tapi di beberapa daerah kabupaten ada yang baru memulai SIPKD ini di tahun 2012 dan ada yang belum, hal ini memberikan dampak yang cukup besar bagi auditor internal, khususnya pemahaman pengetahuan akan sistem yang baru ini karena pelatihan yang singkat dan tingkat kerumitan sistem baru ini yang jauh berbeda dengan yang sebelumnya. Fenomena ini menimbulkan suatu wacana apakah peningkatan kompetensi auditor terhadap sistem baru ini memberikan dampak bagi kualitas auditnya.

Alim *dkk* (2007) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium

(Suraida,2005). Christiawan (2002) dan Alim *dkk*. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Penelitian Sukriah, Akram dan Inapty (2009) telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Faktor integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya dengan integritas yang tinggi (Pusdiklatwas BPKP, 2009). Pada penelitian sebelumnya obyektifitas memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit di sektor publik, tetapi untuk daerah Jambi khususnya diperlukan penilaian apakah audit internal cukup obyektif dalam pola pikir dan pendekatan.

Tidak mudah menjaga independensi, obyektifitas serta integritas auditor. Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim *dkk*. (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian yang dilakukan Havidz & Jaka (2010) di bidang akuntansi sektor publik yang menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit dimana hasilnya independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil audit selain itu penelitian Sukriah, *dkk* (2009) juga menemukan bahwa independensi dan integritas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil Penelitian tersebut tidak mendukung penelitian – penelitian sebelumnya oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), serta penelitian ElyaWati,*dkk* (2010) yang menemukan

bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuat adanya research gap untuk penelitian selanjutnya .

Dengan melihat latar belakang masalah beserta fenomenanya membuat peneliti ingin mengetahui apakah inspektorat memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi resiko dan isu dengan tepat dan efektif maka penelitian ini akan menguji pengaruh independensi, kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja, dan sikap skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, skeptisisme profesional secara simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?
2. Apakah ada pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, skeptisisme profesional secara parsial terhadap hasil pemeriksaan ?
3. Berapa besarkah pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, skeptisisme secara simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, skeptisisme secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3. Untuk menganalisis berapa besarnya independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Kualitas Hasil Pemeriksaan

Pengertian pemeriksaan dalam undang-undang No 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara yaitu :

“Pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara“.

Pengertian kualitas audit yang sering digunakan adalah defenisi dari De Angelo (1981), yaitu sebagai besarnya probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor atau kompetensi dan probabilitas dari pelaporan kesalahan itu tergantung pada independensi auditor tersebut. Pada hasil penelitian De Angelo ( 1981) tersebut ditunjukkan bahwa kantor akuntan yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih bagus dibandingkan dengan kantor akuntan yang kecil.

Adapun Tujuan laporan audit yaitu : (Bastian ,2011)

1. Merekomendasikan perubahan
2. Mengkomunikasikan temuan (*findings*) dalam audit, baik berupa penyimpangan maupun salah saji.
3. Memastikan bahwa pekerjaan auditor telah benar-benar didokumentasikan
4. Memberikan keyakinan (*assurance*) kepada manajemen mengenai aktivitas mereka
5. Menunjukkan kepada manajemen bagaimana masalah mereka dapat dipecahkan.

Bentuk temuan merupakan kertas kerja auditor yang paling kritis . Bagaimanapun, temuan merupakan hasil dari suatu audit. Bentuk temuan mengonsolidasikan semua informasi penting yang berkaitan dengan suatu masalah audit tertentu berupa, misalnya pengendalian yang tidak berfungsi /bekerja, salah saji potensial dalam laporan keuangan, atau adanya inefisiensi yang menonjol. Temuan –temuan juga diperlukan untuk mendukung atau mencegah terjadinya salah pengertian terhadap kesimpulan yang diambil dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal .

#### 2.1.2 Independensi

Pusdiklatwas BPKP (2009) mendefenisikan yaitu Independen berarti mandiri atau tidak tergantung pada sesuatu yang lain atau tidak bias dalam bersikap.

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang

berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya auditor seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

### 2.1.3. Objektivitas

Pusdiklatwas BPKP (2009), menyatakan penilaian dikatakan objektif jika penilaian yang dihasilkan adalah berdasarkan kondisi yang sebenarnya dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif atau kepentingan tertentu.

Pusdiklatwas BPKP (2009), menyatakan obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Selain itu objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota.

### 2.1.3.3. Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2009).

### 2.1.4. Kompetensi

Pusdiklatwas BPKP (2009), menyatakan auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai hak atau kewenangan untuk melakukan audit menurut hukum dan memiliki keterampilan dan keahlian yang cukup untuk melakukan tugas

audit. Kompetensi auditor intern adalah kemampuan, pengetahuan, dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Hiro Tugiman; 1997) dalam Yusnita (2010).

### 2.1.5. Pengalaman Kerja

Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya (Aji, 2009). Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya.

### 2.1.6 Skeptisisme Profesional

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2001), menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Kee dan Knox's (1970) dalam Margfirah dan Syahril (2008), menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor; faktor-faktor kecondongan etika, faktor-faktor situasi dan pengalaman. Auditor menggunakan skeptic profesionalisme dan azas praduga tidak bersalah dalam merencanakan dan melaksanakan audit investigasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Samelson <i>et al</i> (2006)	The determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government (Faktor Penentu Persepsi Kualitas Auditor dan Kepuasan Audit di Lingkungan Pemerintahan)	<b>Variabel dependen :</b> 1. Kualitas audit, 2. Kepuasan klien, <b>Variabel independen :</b> 1. Auditor tenure 2. Keahlian audit 3. Responsif terhadap kebutuhan klien, 4. Independensi 5. Due profesional care 6. Pemahaman terhadap sistem akuntansi klien 7. Pemahaman terhadap sistem pengendalian 8. Keterlibatan manajer audit, 9. Pemahaman terhadap sistem akuntansi 10. Pemahaman terhadap sistem pengendalian 11. Sikap skeptis 12. Kantor audit termasuk salah satu Big	Hasil dari penelitian ini menunjukkan keahlian auditor, responsif terhadap kebutuhan klien, due profesional care, pemahaman terhadap sistem pengendalian dan keterlibatan manajer audit memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas audit dan kepuasan klien. Sedangkan auditor tenure, independensi, sikap skeptis dan kantor audit termasuk salah satu Big five tidak berpengaruh signifikan.

			five	
2	Nur Syamsi, Akhmad Ridwan, dan Bambang Suryono (2013)	Pengaruh pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	<p><b>Variabel dependen :</b> Kualitas hasil pemeriksaan</p> <p><b>Variabel independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman kerja</li> <li>2. Independensi</li> <li>3. Kompetensi</li> </ol> <p><b>Variabel Moderasi:</b> Kepatuhan terhadap Etika Auditor</p>	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor, dan interaksi independensi dan kepatuhan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan variabel kompetensi dan interaksi kompetensi dan kepatuhan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3	Sukriah, dkk (2009)	Pengaruh Pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan	<p><b>Variabel dependen :</b> Kualitas hasil pemeriksaan</p> <p><b>Variabel independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman kerja</li> <li>2. Independensi</li> <li>3. Objektivitas</li> <li>4. Integritas</li> <li>5. Kompetensi</li> </ol>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengalaman kerja, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan.
4	Havidz dan Jaka (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah	<p><b>Variabel dependen :</b> Kualitas hasil audit</p> <p><b>Variabel independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi</li> <li>2. Objektivitas</li> <li>3. Pengalaman kerja</li> <li>4. Pengetahuan</li> <li>5. Integritas</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman kerja, objektivitas, pengetahuan dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh secara signifikan.
5	Elvira Zeyn (2013)	Pengaruh Independensi, dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal Dan Implikasinya Pada Kualitas Akuntabilitas Keuangan (Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi, Kota, Kabupaten di Jawa Barat dan Banten)	<p><b>Variabel dependen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas audit Internal</li> <li>2. Kualitas Akuntabilitas Keuangan</li> </ol> <p><b>Variabel independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi</li> <li>2. Kompetensi</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit internal; (2) terdapat pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit internal; (3) terdapat pengaruh independensi auditor internal dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit internal; (4) terdapat pengaruh kualitas audit internal terhadap kualitas akuntabilitas keuangan.
6	Bawono dan Singgih (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	<p><b>Variabel dependen :</b> Kualitas audit</p> <p><b>Variabel independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi</li> <li>2. Due professional care</li> <li>3. Pengalaman</li> <li>4. Akuntabilitas</li> </ol>	independensi, due professional care, akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh.
7	Alim, dkk (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi, terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi	<p><b>Variabel dependen :</b> Kualitas audit</p> <p><b>Variabel independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi</li> <li>2. Independensi</li> <li>3. Etika audit</li> </ol>	Independensi dan kompetensi berpengaruh positif dan etika audit berinteraksi dengan independensi memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

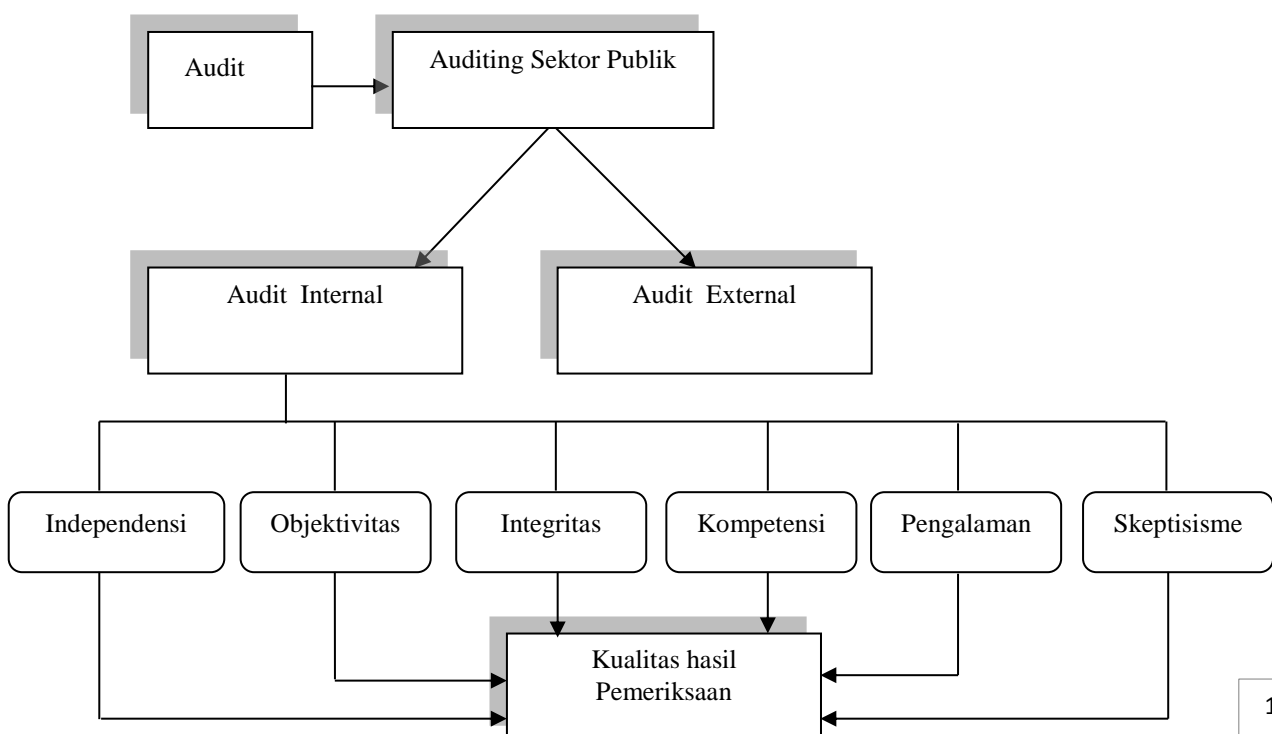
8	Elya Wati, dkk (2010)	Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	<b>Variabel dependen :</b> Kinerja auditor <b>Variabel independen :</b> 1. Independensi 2. gaya kepemimpinan 3. Komitmen organisasi 4. Pemahaman <i>good governance</i>	Independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman <i>good governance</i> , mem berikan pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor pemerintah.
9	Rita Tri Yusnita (2010)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaannya	<b>Variabel dependen :</b> Kualitas hasil pemeriksaan <b>Variabel independen :</b> 1. Kompetensi 2. Independensi	Kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil pemeriksaan, tapi secara parsial independensi tidak berpengaruh signifikan.
10	RioTirta dan Mahfud Sholihin (2004)	The Effects of experience and Tasks Specific Knowledge on Auditors performance in Assessing a Fraud Case	<b>Variabel dependen :</b> Kinerja Auditors <b>Variabel independen :</b> 1. Pengalaman, 2. Pemahaman tugas khusus	Hasil penelitian ini menunjukkan kombinasi pengalaman kerja, dan pemahaman tugas khusus baik akan memperbaiki kinerja.
11	Wardoyo dan Seruni (2011)	Pengaruh Pengalaman Dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan	<b>Variabel dependen :</b> Kualitas bahan Bukti Audit <b>Variabel independen :</b> 1. Pengalaman 2. Pertimbangan profesional	Hasil Penelitian menunjukkan pengalaman dan pertimbangan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit.
12	Indira dan Faisal (2010)	Pengaruh Moral reasoning, dan Skeptisisme Profesional Auditor pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	<b>Variabel dependen :</b> Kualitas audit <b>Variabel independen :</b> 1. Moral reasoning 2. Skeptisisme Profesional	Moral Reasoning mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan skeptisisme memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sumber : Data yang diolah

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berikut gambar kerangka pemikiran yaitu :

**Gambar. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4. Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Peningkatan Independensi Auditor mampu meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan.
- H<sub>2</sub> : Peningkatan Obyektifitas auditor mampu meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan.
- H<sub>3</sub> : Peningkatan integritas Auditor mampu meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.
- H<sub>4</sub> : Peningkatan kompetensi auditor mampu meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan.
- H<sub>5</sub> : Peningkatan Pengalaman Kerja Mampu Meningkatkan Kualitas Hasil Pemeriksaan.

H<sub>6</sub>: Peningkatan Skeptisisme Profesional Auditor Mampu Meningkatkan Kualitas Hasil Pemeriksaan.

H<sub>7</sub>: Peningkatan Independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, dan sikap skeptisisme profesional mampu meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Provinsi Jambi yang berjumlah 89 orang, adapun dibawah ini tabel populasi berdasarkan jabatan /kedudukan.

**Tabel. 2**  
**Jabatan atau Kedudukan**

No	Jabatan	Jumlah
1	Inspektur Provinsi Jambi	1
2	Sekretaris	1
3	Inspektur Pembantu Wilayah I- IV	4
4	Pengawas pemerintah Madya dan Muda	19
5	Auditor	15
6	Fungsional umum perencanaan	20
7	Fungsional umum evaluasi dan pelaporan	10
8	Fungsional umum Adm dan umum	19
	<b>Total</b>	<b>89</b>

Sumber : Data yang diolah

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah dan pengawas yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jambi. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan sampel yang dipilih adalah auditor dan pengawas yang telah berpengalaman langsung memeriksa yaitu: Auditor, Inspektur serta seluruh aparat Inspektorat Pembantu Wilayah I – IV yang total berjumlah 71 orang terdiri dari 15

auditor bersertifikasi, 40 orang pengawas belum bersertifikasi dan 16 P2UPTD (Pejabat pengawas pen yelenggaraan urusan pemerintah di daerah). Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan maka diperoleh data tentang demografi responden penelitian yang terdiri dari : (1) masa kerja dan (2) tingkat pendidikan responden . Adapun tabel sampel seperti berikut :

**Tabel. 3**  
**Masa Kerja**

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
----	--------------	-----------	------------



1	Kurang dari 3 tahun	12	17 %
2	Tiga – Lima tahun	4	5,6 %
3	Lebih dari Lima tahun	55	77,4 %
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa auditor dan pengawas di Inspektorat Provinsi Jambi rata – rata sudah cukup berpengalaman yang ditunjukkan dengan lebih dari lima tahun masa kerja sebanyak

77,4 %. Berikut adalah data sampel berdasarkan pendidikan .

**Tabel. 4**  
**Latar Belakang Pendidikan**

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SLTA	6	8,5 %
2	D3	6	8,5 %
3	S1	49	69 %
4	S2	10	14 %
5	S3	0	0
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data yang diolah

Tingkat pendidikan responden relatif tinggi, karena hanya 17 % yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir dibawah S1. Sedangkan yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 49 orang atau 69 % dan S2 sebanyak 10 orang atau 14 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada Inspektorat Provinsi Jambi cukup memadai dalam menjaga kualitas pemeriksaan.

### 3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Indriantoro (2000) dalam Herawaty (2006) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta – fakta saat ini dari suatu populasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti.

### 3.3 Disain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menjalankan survey langsung ke obyek penelitian. Jadi ini merupakan disain penelitian lapangan.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Instrumen menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Nertral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. dan ada juga dalam penelitian ini setiap alternatif jawaban akan diberikan bobot yang berbeda . Jawaban “A” diberi nilai tertinggi yaitu lima (5) dan jawaban “ E” diberi nilai terendah satu (1) . Berikut adalah tabel variabel penelitian dan indikator yaitu:

**Tabel. 5**  
**Variabel penelitian dan Indikator**

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	No. Item	Skala Penelitian
Independensi (X1)	Mandiri atau tidak tergantung pada sesuatu yang lain atau tidak bias dalam bersikap (Pusdiklatwas BPKP, 2009)	- Independensi dalam audit tenure	1	Skala ordinal
		- Keterlibatan dalam program	2	
		- Wooten (2003) dalam nugraheni (2009)	3	
		- Pemberian fasilitas dari klien Pany dan Recker (1980) dalam nugraheni (2009)	4	
		- Independensi perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan Laporan Mautz dan Sharaf (1978) dalam		

		nugraheni (2009)		
Obyektivitas (X2)	Bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. (Pusdiklatwas,BPKP 2009)	- Bebas dari benturan kepentingan - Pengungkapan kondisi sesuai fakta Pusdiklatwas BPKP,2005	5-6 7	Skala Ordinal
Integritas (X3)	Sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. (Pusdiklatwas,BPKP, 2009)	- Kejujuran Auditor - Keberanian Auditor - Sikap Bijaksana Auditor - Tanggung jawab Pusdiklatwas BPKP,2005	8 9 10-11 12-13	Skala Ordinal
Kompetensi (X4)	Kompetensi auditor intern adalah kemampuan, pengetahuan, dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Hiro Tugiman; 1997) dalam Rita (2010)	- Mutu personal - Pengetahuan Umum - Keahlian khusus Pusdiklatwas BPKP,2005	14-15 16-17 18-19	Skala Ordinal
Pengalaman kerja (X5)	Pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Sukriah, dkk (2009)	- Lamanya bekerja sebagai auditor dan pengawas - Banyaknyatugas pemeriksaan Pusdiklatwas BPKP,2005	20-21 22	Skala Ordinal
Skeptisisme profesional (X6)	sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2001)	- Sikap Skeptis dalam evaluasi Carcello <i>et al.</i> (1992) dalam zawitri (2009)	23-24	Skala Ordinal
Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)	Probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya De angelo (1981)	- Memahami industri klien atau tempat penugasan audit - Keterlibatan pimpinan kantor - Responsif atas kebutuhan klien - Pemahaman sistem pengendalian - Komitmen terhadap kualitas audit Carcello <i>et al.</i> (1992) dalam Nugraheni (2009) - Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit - Muatan laporan hasil pemeriksaan (Sukriah ,2009) - Temuan Audit ( Hartono 2006)	25 26 27 28 29 30-31 32-34 35	Skala Ordinal

### 3.5 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berkaitan dengan variabel yang menjadi tujuan penelitian (Sekaran, 2009). Data primer ini meliputi identitas responden dan juga informasi-informasi atau jawaban-jawaban yang telah diberikan terhadap kuesioner yang telah disebar. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada aparat Auditor dan pengawas di Inspektorat Provinsi Jambi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan kuesioner, dimana pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti

dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk diisi. Kuesioner dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu: data tentang demografi responden dan tentang item-item yang terkait dengan Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, pengalaman kerja, skeptisisme dan kualitas hasil pemeriksaan. Periode waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional*.

### 3.6 Tehnik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana: Y : Kualitas Hasil Pemeriksaan

a : Nilai intersep (konstan)

b : Koefisien arah regresi

X<sub>1</sub> : Independensi Auditor

X<sub>2</sub> : Obyektifitas Auditor

X<sub>3</sub> : Integritas Auditor

X<sub>4</sub> : Kompetensi Auditor

X<sub>5</sub> : Pengalaman Kerja Auditor

X<sub>6</sub> : Skeptisisme profesional Auditor

e : *error*

Toleransi kesalahan (  $\alpha$  ) yang ditetapkan sebesar 5 % dengan signifikansi sebesar 95 % . Alasan penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini karena jumlah variabel independen lebih dari satu dan tidak ada hubungan antara variabel independen tersebut . Pengolahan dan perhitungan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 17.0. Sebelum dilakukan regresi berganda dilakukan Uji kualitas data dan Uji asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan terlebih dahulu mengkonversikan skala ordinal ke skala interval melalui metode Interval berurutan (Method of Successive Interval).

### 3.6.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas (Ghozali, 2011).

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang valid bila terpenuhinya asumsi klasik regresi oleh model statistik yang teruji terlebih dahulu meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Dalam penelitian ini tidak semua asumsi model regresi yang diuji. Asumsi yang tidak diuji adalah autokorelasi. Autokorelasi tidak diuji dengan alasan karena data yang akan dikumpulkan dan diolah merupakan data cross section bukan data time series. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali 2011). Dengan demikian dalam penelitian ini asumsi yang akan diuji yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati

normal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov yaitu dengan kriteria jika signifikansi kolmogorov smirnov < 5% maka data tidak normal, sebaliknya jika signifikansi kolmogorov smirnov > 5% maka data normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas ( independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari (1) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi , tetapi secara individual variabel –variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. (2) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.(3) Nilai tolerance dan lawannya, jika nilai *tolerance value*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi Multikolinieritas. Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan cara regresi parsial.

#### 3. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yaitu untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Imam Ghozali, 2006) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel bebas signifikan secara statistik, maka ada indikasi adanya heteroskedastisitas. Demikian juga sebaliknya jika variabel bebas tidak signifikan maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Uji Kesesuaian Model Keseluruhan

Berikut ini ditampilkan hasil output LISREL untuk evaluasi kesesuaian model keseluruhan:

#### 4.1.1 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Data variabel penelitian yang terkumpul melalui kuisioner adalah data yang berskala ordinal, untuk menganalisis diperlukan data dengan ukuran yang paling tidak interval sebagai persyaratan menggunakan regresi. Oleh karena itu seluruh variabel dengan data ordinal terlebih dahulu dinaikkan dan ditransformasikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui Method of Successive Interval (MSI) atau metode interval berurutan. Dari 80 set kuisioner penelitian yang dibagikan, kembali 62 set, dari jumlah tersebut, tiga set kuisioner tidak bisa diolah karena jawabannya tidak lengkap, sedangkan 18 set lagi tidak kembali. Jadi kuisioner yang bisa digunakan untuk melakukan analisis data hanya sebanyak 59 set. Adapun data interval hasil konversi dapat dilihat pada lampiran dua. Sebelum melakukan

pengolahan data, terlebih dahulu data yang diperoleh melalui kuisioner perlu diuji kesahihan dan keandalannya. Untuk itu dilakukan analisis dari keseluruhan pernyataan pada kuisioner dengan uji validitas dan realibilitas. Uji ini perlu dilakukan karena jenis data penelitian adalah data primer

Validitas ini dapat dilihat bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Perlu dilakukan perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 7$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sample. Dalam hal ini jumlah sample adalah ( $n$ ) = 59 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $59 - 7 = 52$  dengan  $df = 52$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $r$  tabel = 0,2262. Hasil validitas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel. 6**  
**Uji Validitas Data**

Variabel	Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas (Y)	Kualitas 1	0,622	0,2262	Valid
	Kualitas 2	0,653	0,2262	Valid
	Kualitas 3	0,763	0,2262	Valid
	Kualitas 4	0,735	0,2262	Valid
	Kualitas 5	0,748	0,2262	Valid
	Kualitas 6	0,688	0,2262	Valid
	Kualitas 7	0,604	0,2262	Valid
	Kualitas 8	0,640	0,2262	Valid
	Kualitas 9	0,244	0,2262	Valid
	Kualitas 10	0,453	0,2262	Valid
	Kualitas 11	0,506	0,2262	Valid
Independensi (X1)	Idp 1	0,875	0,2262	Valid
	Idp 2	0,885	0,2262	Valid
	Idp 3	0,837	0,2262	Valid
	Idp 4	0,603	0,2262	Valid
Objektivitas (X2)	Objek 1	0,720	0,2262	Valid
	Objek 2	0,849	0,2262	Valid
	Objek 3	0,805	0,2262	Valid
Integritas (X3)	Integ 1	0,562	0,2262	Valid
	Integ 2	0,729	0,2262	Valid
	Integ 3	0,822	0,2262	Valid
	Integ 4	0,817	0,2262	Valid
	Integ 5	0,788	0,2262	Valid
	Integ 6	0,786	0,2262	Valid
Kompetensi (X4)	Kom 1	0,460	0,2262	Valid
	Kom 2	0,484	0,2262	Valid
	Kom 3	0,785	0,2262	Valid
	Kom 4	0,694	0,2262	Valid
	Kom 5	0,800	0,2262	Valid
	Kom 6	0,582	0,2262	Valid
Pengalaman (X5)	Pgl 1	0,880	0,2262	Valid
	Pgl 2	0,873	0,2262	Valid
	Pgl 3	0,747	0,2262	Valid

Skeptisisme (X6)	Skep 1	0,889	0,2262	Valid
	Skep 2	0,894	0,2262	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r hitung lebih besar dari r tabel .

Hasil pengujian data pada tabel 7 dibawah ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 7**  
**Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Cronbach	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)	0,829	0,70	Reliabel
Independensi( X1)	0,792	0,70	Reliabel
Objektivitas (X2)	0,701	0,70	Reliabel
Integritas (X3)	0,846	0,70	Reliabel
Kompetensi (X4)	0,703	0,70	Reliabel
Pengalaman (X5)	0,778	0,70	Reliabel
Skeptisisme (X6)	0,741	0,70	Reliabel

#### 4.1.2 Analisis Data Penelitian

##### Model Regresi

Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel. 8**  
**Hasil Pengolahan Regresi Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Skeptisisme Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.740	.263430

a. Predictors: (Constant), Skep, kom, idp, integ, obj, Pgl

b. Dependent Variable: kualit

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.859	6	1.976	28.481	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.609	52	.069		
	Total	15.467	58			

a. Predictors: (Constant), Skep, kom, idp, integ, obj, Pgl

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.740	.263430

a. Predictors: (Constant), Skep, kom, idp, integ, obj, Pgl

b. Dependent Variable: kualit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.115	.320		-.359	.721
Idp	.037	.064	.040	.578	.566
Obj	.271	.066	.369	4.080	.000
Integ	.174	.073	.213	2.394	.020
Kom	.205	.067	.216	3.043	.004
Pgl	.179	.075	.234	2.395	.020
Skep	.124	.061	.182	2.027	.048

a. Dependent Variable: kualit

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh seperti dalam tabel diatas maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut:

$$\text{Kualit (Y)} = -0,115 + 0,037\text{idp} + 0,271\text{obj} + 0,174\text{integ} + 0,205\text{kom} + 0,179\text{pgl} + 0,124\text{skep}$$

Hasil regresi independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional secara bersama –sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan . Sedangkan secara parsial hanya independensi yang memberikan tidak memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pada Analisis ini perlu dilihat terlebih dahulu apakah data tersebut bisa dilakukan pengujian model regresi . Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model regresi dapat diterima secara ekonometrik.

2. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov–Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas nilai residual.

**Tabel. 9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24943234
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.047
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel. 9 dapat dilihat bahwa nilai probability (sig) pada uji Kolmogorov– Smirnov (K-S) sebesar 0,758 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,614, karena nilai probability masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5 % (0,05), maka nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Adapun gambar grafik normal juga menunjukkan bahwa semua titik – titik nilai residual menyebar di

sekitar garis diagonal sebagai petunjuk secara visual bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar. 2**  
**Pengujian normalitas data**

3. Pengujian Multikolinearitas

Multikolonieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi . Jika terdapat multiko lonieritas maka koefesien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya di tandai dengan nilai koefesien

determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefesien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolonieritas diantara variabel bebas.

**Tabel. 10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Independensi	0,926	1,080
Objektivitas	0,547	1,827
Integritas	0,564	1,771
Kompetensi	0,894	1,118
Pengalaman Kerja	0,470	2,129
Skeptisisme	0,558	1,793

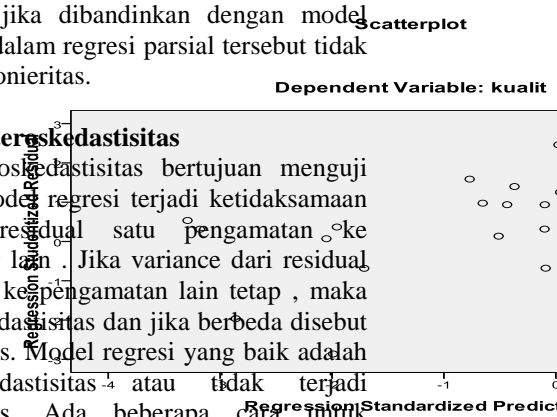
Dari nilai VIF yang diperoleh seperti dalam tabel diatas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas , dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapatnya multikolinieritas diantara variabel bebas. Selain itu ada cara lain mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan cara regresi parsial . Jika nilai R<sup>2</sup> lebih tinggi dibandingkan dengan model utama , maka di dalam regresi parsial tersebut terdapat multikolonieritas. Caranya yaitu melakukan auxilary regression antar variabel independen :

- IDP = f ( Obj, Integ, Kom, Pgl, Skep) R<sup>2</sup> = 0,074
- Obj = f ( Idp, Integ, Kom, Pgl, Skep) R<sup>2</sup> = 0,453
- Integ = f ( Idp, Obj, Kom, Pgl, Skep) R<sup>2</sup> = 0,436
- Kom = f ( Idp,Obj, Integ, Pgl, Skep) R<sup>2</sup> = 0,106
- Pgl = f (Idp, Obj, Integ, Kom, Skep) R<sup>2</sup> = 0,530
- Skep = f (Idp, Obj, Integ, Kom, Pgl) R<sup>2</sup> = 0,442

Nilai R<sup>2</sup> pada model utama yaitu 0,767 , maka dibandingkan dengan nilai R<sup>2</sup> dalam regresi parsial diatas, maka terlihat bahwa tidak ada yang lebih tinggi R<sup>2</sup> jika dibandingkan dengan model utama , maka di dalam regresi parsial tersebut tidak terdapat multikolonieritas.

**4. Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap , maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas : yaitu dengan melihat garifk Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas , serta



titik –titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian

heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.

**Gambar. 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati,2003) dengan persamaan regresi:

$$\text{AbsUt} = b_0 + b_1\text{Idp} + b_2\text{Obj} + b_3\text{Integ} + b_4\text{Kom} + b_5\text{Pgl} + b_6\text{Skep}$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka

ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil output SPSS pada tabel dibawah ini dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. multikolineritas diantara variabel bebas.

**Tabel. 11**  
**Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.212	.192		1.108	.273
Idp	-.014	.039	-.052	-.363	.718
Obj	-.016	.040	-.075	-.406	.686
Integ	.016	.044	.066	.360	.721
Kom	.019	.040	.069	.477	.636
Pgl	-.003	.045	-.015	-.073	.942
Skep	-.012	.037	-.058	-.315	.754

a. Dependent Variable: ut

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 0,578 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil

pemeriksaan. Koefesien regresi Independensi sebesar 0,037, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka independensi akan peningkatan hanya sebesar 0,037 atau tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, hasil melalui Uji t menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis



pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Independensi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,566.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Trisnaningsih (2007), Elfarini (2007), Alim *dkk*, (2007) dan Bawono dan Singgih (2010) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Havid dan Jaka (2010). Ketidaksignifikan hasil penelitian tersebut dikarenakan oleh karena sifat Inspektorat Provinsi Jambi yang lebih mengutamakan menjadi seorang pembina dalam suatu pemeriksaan daripada 100 % menjadi seorang auditor. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh: Penelitian ini dilakukan pada lingkungan auditor internal pemerintah daerah, sedangkan penelitian sebelumnya tersebut dilakukan pada auditor independen di KAP.

Ketidaksignifikan hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi saat membuka Rapat Koordinasi Pengawasan Daerah Nasional Tahun 2011 bertema 'Meningkatkan Peran dan Fungsi Inspektorat Sebagai Penjamin Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan di Jakarta, pada hari Selasa 8 november 2011, yang mengatakan: "Auditor internal pemerintah, terutama pemerintah daerah, dari sisi independensinya masih kurang.

Kepatuhan auditor internal terhadap standar profesi atau nilai-nilai pribadi yang mereka yakini dapat mempengaruhi tingkat pencapaian target kinerja yang telah ditemukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan auditor rentan terhadap tekanan dari manajemen sehingga mengakibatkan rusaknya independensi auditor internal. Selain itu ambiguitas peran juga mempengaruhi independensi. Hal ini menunjukkan bahwa aparat Inspektorat yang memiliki ambiguitas peran yang besar cenderung memiliki independensi yang rendah begitu juga sebaliknya. Ambiguitas ini meliputi: adanya pedoman yang jelas atas masalah-masalah yang penting, kejelasan tugas, wewenang, tanggung jawab, standar, serta alokasi waktu yang tepat.

#### 4.2.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,080 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel. Koefisien regresi objektivitas sebesar 0,271, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka objektivitas akan

peningkatan sebesar 0,271. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Objektivitas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Variabel obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Besarnya pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan lebih besar dibandingkan lima variabel lainnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sukriah (2009), serta Havid dan Jaka (2010).

#### 4.2.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,394 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel. Koefisien regresi objektivitas sebesar 0,174, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka integritas akan mengalami peningkatan sebesar 0,174. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Integritas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan integritas Auditor Mampu Meningkatkan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Variabel integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sukriah *dkk*, (2009). dimana variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

#### 4.2.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,043 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel. Koefisien regresi objektivitas sebesar 0,205, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka kompetensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,205.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial kompetensi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat

signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,04. Ini berarti hipotesis empat diterima dimana Peningkatan kompetensi mampu meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zeyn (2013) yang menyimpulkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Selain itu kompetensi dapat dilihat juga dari data responden yang rata – rata telah mengikuti diklat dan berpendidikan minimal sarjana.

#### 4.2.5 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Pengalaman Kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Ini berarti auditor atau pemeriksa yang berpengalaman dan yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan akan memberikan kualitas yang lebih baik dalam hasil pemeriksaannya, karena pemeriksa yang berpengalaman akan memberikan keunggulan dalam hal yaitu : 1) mendeteksi kesalahan. 2) memahami kesalahan secara akurat, 3) mencari penyebab kesalahan.

Ini berarti hipotesis lima diterima dimana peningkatan pengalaman kerja mampu meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Dari data sampel juga menunjukkan bahwa rata – rata responden memiliki pengalaman lebih dari lima tahun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim *dkk.*, (2007), Havid dan Jaka (2010). Sementara hasil penelitian Budi *dkk.* (2004) dan Bawono (2010) yang menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tidak konsisten dengan hasil penelitian ini. Pada jurnal Bawono (2010) hal ini disebabkan karena responden yang menjadi penelitian adalah auditor yang berkerja di KAP adalah staf auditor junior.

#### 4.2.6 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Skeptisisme profesional memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,048. Hasil ini mendukung pernyataan bahwa semakin skeptis seorang auditor maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit (Bell *et al.*, 2005). Hipotesis keenam yang menyatakan skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas Hasil pemeriksaan dapat diterima. Hasil ini konsisten dengan statistik deskriptif yang mengindikasikan bahwa responden menunjukkan sikap skeptisisme yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira dan Faisal (2010) yang menyatakan bahwa skeptisisme

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dalam penelitian Carpenter *et al.* (2002) menyatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit.

#### 4.2.7 Pengaruh Independensi, Objektif, Integritas, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Skeptisisme Profesional Secara Bersama-Sama Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Dari hasil pengolahan data seperti pada tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar 28,481 dan dari tabel pada tingkat kepercayaan 95 % dan derajat bebas ( 6,52) diperoleh nilai F tabel = 2,2789, karena F hitung lebih besar dibanding F tabel maka dengan derajat kekeliruan 5 % , H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme secara bersama – sama terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Wilayah Jambi. Kualitas hasil pemeriksaan ini terbukti dengan adanya banyak temuan di tahun 2012 dan hasil audit BPK atas Provinsi Jambi di bulan Juni 2013 mendapat WTP ( wajar tanpa pengecualian).

#### 4.2.8 Koefisien Determinasi

Dari tabel 8 diperoleh koefisien korelasi berganda (R) antara independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional dengan kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,876 nilai ini menunjukkan keeratan hubungan antara independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional secara bersama sama atau simultan dengan kualitas hasil pemeriksaan. Korelasi ini masuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Besarnya Pengaruh secara bersama- sama ditunjukkan oleh koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) dari analisis regresi. Koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) ini menunjukkan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama ( Gujarati,1999). Hasil analisis menunjukkan nilai  $R^2 = 0,767$  sedangkan Adjusted  $R^2$  adalah 0,740, ini menunjukkan bahwa pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme adalah 74% dan sisanya 26 % merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap auditor, pengawas, fungsional pada

Inspektorat Provinsi Jambi yang mengaudit seluruh SKPD di seluruh Provinsi Jambi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3. Besarnya pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan adalah sebesar 74% dan sisanya 26 % merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Ini menunjukkan pengaruh yang kuat.

## 5.2 Saran

1. Auditor dan pengawas di lingkungan Inspektorat Wilayah Jambi berusaha terus meningkatkan objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesionalnya agar kualitas hasil pemeriksaan dapat terus dipertahankan dan lebih baik lagi. Sebab hasil dari penelitian menunjukkan kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat yang sudah baik dengan ada banyaknya temuan yang diperoleh oleh Inspektorat selama tahun 2012, dan hasil audit BPK terhadap pemerintahan provinsi Jambi yang memperoleh WTP (Wajar tanpa pengecualian). Selain itu untuk menambah kompetensi melalui diklat dan lainnya lebih merata kepada semua auditor, pengawas dan staf lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkuat hasil temuan ini dengan menambah jumlah populasi dan responden. Misalnya seperti mengambil sampel pada Inspektorat se-Sumatera.

## 5.3 Keterbatasan

Hasil penelitian ini sangat tergantung pada kejujuran para responden dalam menjawab kuisioner dan penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang mungkin saja terjadi dan mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu terdapat lamanya waktu pengembalian kuisioner yang melebihi dari jangka waktu yang diperkirakan.

## DAFTAR REFERENSI

Arens dan Loebbecke.1994. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Revisi. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta : Salemba Empat.

Ahmed ,Belkoui, et al., 2006. *Teori Akuntansi* . Buku 1. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat .

Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta : Penerbit PT. Indeks.

Alim, M.N, Hapsari, T. dan Purwanti, L, 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar,

Bawono,Icuc dan Singgih, Elisha . 2010. *Pengaruh Independensi, pengalaman , Due Profesioanal care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.( Studi pada KAP 'Big Four Indonesia)* ‘Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto .

Bastian, Indra.2011. *Audit Sektor Publik*. Edisi ke-2. Jakarta : Salemba Empat

Bastian, Indra.2009. *Akuntansi sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE

Bastian , Indra .2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat

Carcello, J. V., R. H. Hermanson. dan N. T. McGrath. 1992. *Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Prepares, and Financial Statement Users*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 11, (Spring).

Christiawan, Y. J. 2002. “*Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan..*

Dalmy, Darisman. 2009. *Pengaruh SDM, Komitmen, Motivasi terhadap Kinerja Auditor dan Reward sebagai Moderating pada Inspektorat Provinsi Jambi*. Tesis (tidak dipublikasikan). Medan : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

DeAngelo, L, 1981. *Auditor Independence, “low balling” and Disclosure Regulation*. *Journal of accounting and Economics*. (August).113-127.

- Elya, dkk. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman good terhadap kinerja auditor pemerintah*. Purwokerto : Jurnal SNA XIII
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan V. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi .2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Hartono, tri . 2006. Evaluasi Penyelesaian Tindak Lanjut Temuan Audit Sebagai Unsur Penilaian Kinerja Manajemen kantor Cabang . (*Studi Kasus pada Bank BTN*). Semarang : Tesis
- Havidz dan Jaka. 2010 . *Analisis faktor –faktor yang mempengaruhi hasil audit di lingkungan pemerintah daerah* . Purwokerto : Jurnal SNA XIII
- Herawaty, Netty . 2006. *Pengaruh Internal Control, Audit TimeBudget, Auditee Size, Auditee Complexity, Resiko Audit dan Keahlian Auditor Terhadap penentuan Audit Fee* . (*Survei Pada Kantor Akuntan Publik Yang Mengaudit Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEJ*). Bandung : Tesis UNPAD (tidak dipublikasikan ).
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. . *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. Padang : SNA IX.
- <http://www.kompas.com>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahmudi .2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press
- Mardisar, Diani. dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Makassar : Jurnal SNA X..
- Maghfirah, Gusti, Syahril Ali. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. Pontianak : Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 11.
- Messier. Jr, Steven M Glover, dan Prawitt. 2005. *Jasa Audit & Assurance pendekatan sistematis* , Edisi 4 Buku 2 . Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanaka Purwadireja. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Nugraheni , Oktina. 2009 . *Pengaruh Faktor – faktor Personal auditor internal terhadap kualitas audit* . Jakarta : Tesis UI ( tidak dipublikasikan ).
- Pamudji, Sugeng. 2009. *Pengaruh kualitas audit dan auditor baru serta Pengalaman bagian akuntansi terhadap kepuasan Dan loyalitas klien*. JAAI volume 13 no. 2, Desember
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah ( SPIP).
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi pemerintahan
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat
- Pusdiklatwas BPKP. 2009. *Auditor Ahli dan Auditor Terampil*
- Samsi, Nur, Akhmad Riduwan, dan Bambang Suryono .2012. *Pengaruh pengalaman Kerja ,Independensi, Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 No 2, Maret 2013.
- Samelson, D., S. Lowensohn. dan L. E. Johnson. 2006. *The Determinants Of Perceived Audit Quality And Auditee Satisfaction In Local Government*. Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management, 18 (2):
- Sawyer , Lawrence B, et al, 2005. *Sawyer's intern auditing*, Penerjemah : Desi Adhariani, Jakarta : Penerbit Salemba Empat

- Sekaran, Uma . 2009 .*Research Methods For Business* , buku 1 , edisi keempat. Salemba Empat . Jakarta
- Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7 No. 3, November 2005.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Palembang :SNA XII
- Tirta Rio dan Mahfud Sholihin 2004. *The Effects of Experience and Tasks – Specific Knowledge on Auditors Performance in Assesing a Fraud case*.JAAI, Volume 8 No 1 Juni 2004
- TribunNews, Jambi , (18 September 2012), Hal 1
- Undang – undang No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara
- [www.jurnas.com](http://www.jurnas.com) (jurnal nasional),10 November 2011
- Wardoyo, Trimanto dan Puti Ayu Seruni 2011. *Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas bahan Bukti Audit yang dikumpulkan* . Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September- Desember 2011
- Wibowo,Arie dan Hilda Rossieta . 2009. *Determinant Factors of Audit Quality*. The Indonesia Journal of Accounting Research ( JRAI) Vol 13, No 1 January 2010
- Wooten, T.C., 2003, “*Research about Audit Quality*”, *CPA Journal*, vol 73
- Yusnita .Rita , dan Tri Yusnita.2010 *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaanya* . Jurnal Akuntansi Vol 5 . No 2 Juli – Desember 2010.
- Zawitri, Sari 2009. *Analisis Faktor –Faktor Penentu Kualitas Audit Yang Dirasakan dan Kepuasan Auditee di Pemerintahan Daerah (Studi Lapangan Pada Pemerintahan Daerah Kalbar Tahun 2009)* . Tesis UNDIP ( dipublikasikan ). Semarang
- Zeyn,Elvira. 2013. *Pengaruh Independensi, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal Dan Implikasinya Pada Kualitas Akuntabilitas Keuangan ( Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi, Kota , Kabupaten Di Jawa Barat Dan Banten )*.Disertasi . Bandung : Program Studi Doktor UNPAD.